

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

BAMBANG SYAHPUTRA
NPM. 1305160548

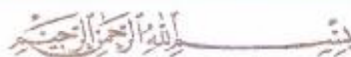


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : BAMBANG SYAHPUTRA
N P M : 1305160548
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Penguji II


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Dekan


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : BAMBANG SYAHPUTRA
N.P.M : 1305160548
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



ZULASPAN TUPTI, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BAMBANG SYAHPUTRA
N.P.M : 1305160548
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04 Okt 17	- Lanjutan Bab IV dan Bab V		
13 Okt 17	- Uji Asumsi Klasik. - Uji Hipotesis dan nilai t tabel dan f tabel - Jelaskan pembahasan dan cara membaca hasil penelitian tadi sudah dapat hasil penelitian yg didapat.		
17 Okt 17	- Kesimpulan & pembahasan - Saran - lampiran lampiran - Abstrak & foot note.		
23 Okt 17	- Belajar - All & ang Moji Hiji		

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Oktober 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Bambang Syahputra
NPM : 1305160548
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Bambang Syahputra

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

BAMBANG SYAHPUTRA. (1305160548) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan Otomotif dan komponen yang menjadi sampel penelitian. jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai $-2.011 \leq 3,320 \leq 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (diterima H_a) artinya current rasion berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai $-2.011 \leq 2,573 \leq 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,014 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (diterima H_a) artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana $F_{hitung} 5,535 > F_{table} 3,20$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0.008 > 0,05$, H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis, ayahanda Dakun dan ibunda Tina.

Terimakasih atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kasih sayang, cinta, pengorbanan dan doa yang diberikan selama ini

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E, MM., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Teman terkasih Dedek Nasution, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa juga kepada sepupu saya Eka Tri Rizqi, S.E., yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai akhir yang telah memberi support dan dukungannya.

13. Terimakasih buat komunitas saya Tongkrongan Gembel Elite yang selalu memberikan support dan motivasi serta doanya selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017

penulis

Bambang Syahputra
1305160548

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	12
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	13
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current ratio</i>	18
c. Manfaat <i>Current Ratio</i>	20

	d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
	3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	22
	a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	22
	b. Manfaat Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
	c. Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	24
	d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
	B. Kerangka Konseptual	31
	C. Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Defenisi Operasional	35
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
	E. Teknik Pengumpulan Data	38
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	46
	1. Deskripsi Data	46
	2. Analisis Data	50
	a. Uji Asumsi Klasik	50
	b. Regresi Linier Berganda	57
	c. Pengujian Hipotesis	59
	B. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skedul Penelitian	36
Tabel III.2	Populasi Penelitian	37
Tabel III.3	Sampel Penelitian	38
Tabel IV-1	Data Return on Equity (ROE) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2016	46
Tabel IV-2	<i>Current Ratio (CR)</i> perusahaan Otomotif terdaftar di BEI Tahun 2012 s.d 2016	48
Tabel.IV-3	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> perusahaan Otomotif terdaftar di BEI Tahun 2012 s.d 2016	49
Tabel IV-4	<i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	51
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV-6	Tingkat Autokolerasi (Durbin Waston)	56
Tabel IV-7	Hasil Uji Autokolerasi	56
Tabel IV-8	Hasil Pengujian Regresi Berganda	58
Tabel IV-9	Hasil Uji t (Uji Parsial)	60
Tabel IV-10	Hasil Uji F (Uji Simultan)	63
Tabel IV-11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	34
Gambar III .1	Kriteria Pengujian Hipotesis	43
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis	44
Gambar IV.1	Grafik P-P Plot	52
Gambar IV.2	<i>Grafik Scatterplot</i>	55
Gambar IV-3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	61
Gambar IV-4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	62
Gambar IV-5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat *operasional* maupun *non operasional* guna memperoleh keuntungan (*profit*).

Menurut Kasmir (2014, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang dicapai dengan laba operasi.

Indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011, hal. 110) yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share*.

Sutrisno (2010, hal. 239) *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan

jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal. Sedangkan Tambun (2012, hal. 146) : “*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.”

Sektor Otomotif dan komponen merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor Otomotif dan komponen memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai serta tersedianya pekerja dalam jumlah besar. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok *non-migas*.

Namun, dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas . cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Disini penulis hanya meneliti pada rasio likuiditas, dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) dimana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukan kelebihan yang uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Berikut ini merupakan data mengenai ROE pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel I-1. Data ROE Pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
(dalam Jutaan Rupiah)**

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	0,25	0,21	0,18	0,12	0,14
2	AUTO	0,21	0,11	0,09	0,03	0,07
3	BRAM	0,13	0,03	0,09	0,07	0,11
4	GDYR	0,13	0,08	0,05	0,00	0,03
5	IMAS	0,16	0,09	-0,01	0,00	-0,05
6	INDS	0,12	0,08	0,07	0,01	0,24
7	LPIN	0,12	0,06	-0,03	-0,16	-1,24
8	MASA	0,00	0,01	0,00	-0,08	-0,08
9	PRAS	0,06	0,03	0,02	0,01	0,00
10	SMSM	0,33	0,34	0,37	0,32	0,32
Rata-rata		0,15	0,11	0,08	0,03	-0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif tersebut terus terjadi penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana pada tahun 2012 sebesar 0,15, turun ditahun 2013 menjadi sebesar 0,11, begitu juga tahun 2014 menjadi sebesar 0,08 dan turun kembali di tahun 2015 dan 2016 menjadi sebesar 0,03 dan -0,05. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang

baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, naik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dari data tersebut terlihat *Return On Equity (ROE)* yang terus mengalami penurunan, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan otomotif kurang kuat.

Jika dilihat rata-rata laba bersih dari 10 perusahaan, menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata laba bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2015, hanya pada tahun 2016 rata-rata laba bersih mengalami kenaikan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan menurunnya laba bersih antaranya yaitu penurunan pendapatan, dan besarnya beban biaya perusahaan. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Dan jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula. Jika dilihat dari perusahaan otomotif, ada 2 tahun yang total ekuitasnya berada dibawah rata-rata, selebihnya 3 tahun total ekuitasnya berada diatas rata-rata. Ini berarti menunjukkan beberapa perusahaan mengalami penurunan ekuitas. Banyak faktor yang menyebabkan total ekuitas menurun salah satunya adalah perolehan laba perusahaan yang tidak maksimal.

Berikut ini merupakan data mengenai *Current Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I-2. Data Current Rasio Pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,69
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,89
4	GDYR	0,89	0,94	0,94	0,94	0,86
5	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,94	0,92
6	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,03
7	LPIN	2,90	2,48	2,16	0,80	0,71
8	MASA	1,39	1,57	1,75	1,29	1,05
9	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01
10	SMSM	1,94	2,10	2,11	2,39	2,86
Rata-rata		1,65	1,78	1,60	1,41	1,53

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif tersebut terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,78, begitu juga tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,60, sementara untuk tahun 2015 perusahaan otomotif tersebut mengalami penurunan *Current Ratio* menjadi sebesar 1,41, namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 1,53.

Pada data *Current Ratio* tersebut perusahaan otomotif terdapat penurunan. Hal ini menunjukkan apabila *Current Ratio* menurun maka perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Rasio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Jika dilihat dari rata-rata hutang lancar perusahaan otomotif, hanya ada 3 tahun yang hutang lancarnya berada diatas rata-rata. Selebihnya 2 tahun hutang lancarnya berada dibawah rata-rata. Berapa faktor yang menyebabkan menurunnya hutang lancar yaitu dikarenakan menurunnya jumlah penggunaan hutang lancar, meningkatnya jumlah aset lancar, semakin efektifnya manajemen dalam mengelola pendanaan dan proyeksi pengeluaran.

lehan laba perusahaan yang tidak maksimal.

Berikut ini merupakan data mengenai DER pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I-2. Data DER Pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	1,029	1,015	0,962	0,940	0,925
2	AUTO	0,619	0,320	0,419	0,414	0,511
3	BRAM	0,356	0,468	0,726	0,595	0,497
4	GDYR	1,350	0,975	1,168	1,151	1,005
5	IMAS	2,079	2,351	2,489	2,712	2,820
6	INDS	0,465	0,253	0,249	0,331	0,198
7	LPIN	0,277	0,369	0,333	1,782	8,261
8	MASA	0,679	0,676	0,668	0,732	0,799
9	PRAS	1,060	0,958	0,876	1,126	1,304
10	SMSM	0,757	0,690	0,525	0,541	0,427
Rata-rata		0,87	0,81	0,84	1,03	1,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami penurunan namun juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,84, begitu juga tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,04 dan 1,67, sementara untuk

tahun 2013 perusahaan otomotif tersebut mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 sebesar 0,87, menjadi sebesar 0,81. Berdasarkan data uraian diatas dominan mengalami kenaikan tiap tahunnya pada nilai *Debt to Equity Ratio* dan ini dapat berdampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang jangka panjang yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan, dikarenakan sebagian hasil keuntungan perusahaan harus membayar bunga yang sudah jatuh tempo serta hutang yang menumpuk terhadap investor, sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang tinggi berarti perusahaan mampu membayar hutang kepada investor.

Jika dilihat dari perusahaan otomotif, ada 3 tahun yang total hutangnya berada dibawah rata-rata, selebihnya 2 tahun total hutangnya berada diatas rata-rata. Tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa srtuktur modal perusahaan masih didominasi oleh hutang bukan berasal dari modal sendiri perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan yang struktur modalnya lebih di dominasi oleh hutang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor, karena investor menganggap bahwa penambahan investasi modal pada perusahaan akan lebih banyak dialokasikan pada pembayaran hutang ketimbang peningkatan laba perusahaan. Disamping itu, bagi pihak kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak di bidang otomotif. Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan ROE pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2012 – 2016, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan otomotif kurang kuat
2. Adanya penurunan current ration pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2012 – 2016, ini menunjukkan apabila *Current Ratio* menurun maka perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
3. Adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif, ini dapat berdampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang jangka panjang yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini focus dan tidak terlalu luas maka penulis membatasi penelitian ini pada perusahaan Otomotif dan komponen periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian ini pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)
- b. Untuk mengetahui ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)

- c. Untuk mengetahui ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Penulis

- 1) Memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Untuk mengambil kesimpulan bahwasannya adanya keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis dari berdasarkan tujuan masalah tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan terhadap *Return On Equity*.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap masalah pendanaan perusahaan, yang berhubungan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.
- 2) Sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi peneliti lainnya

- 1) Sebagai salah satu bahan kajian empiris terutama menyangkut masalah pendanaan perusahaan khususnya pada aspek Struktur Modal dan Profitabilitas.

- 2) Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya terkhusus tentang Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli diantaranya:

Menurut Kasmir (2014, hal. 204):

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Menurut Syafrida (2014, hal. 75): “*Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

b. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas. Dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2013, hal.65) adalah sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan menurut Islahuzzaman (2012, hal. 14) yaitu:

- 1) Aktiva (*assets*)
- 2) Laba
- 3) Kewajiban
- 4) Beban
- 5) Pendapatan
- 6) Modal

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Aktiva (*assets*)

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2) Laba

Selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Sering disebut *earning*, penghasilan keuntungan (*profits*).

3) Kewajiban

Saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.

4) Beban

Beban merupakan penurunan ekuitas yang berasal dari operasi, biaya menjalankan bisnis, kebalikan dari pendapatan.

5) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

6) Modal

Modal berarti ekuitas pemilik. Hak milik para pemilik perusahaan. Uang yang dihasilkan/ditimbulkan oleh utang panjang juga sering disebut modal.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efesien penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkn hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset likuid

(*liquid assets*) merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 134) “Analisis *likuiditas* penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.”

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011, hal.41) “*Likuiditas* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid.

Dalam hal ini *Likuiditas* mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah *likuiditas* di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio

likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- a) *Current ratio*
- b) *Quick ratio atau acid test ratio*
- c) *Cash ratio*
- d) *Perputaran kas*
- e) *Inventory to net working capital*

Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada Pada hutang jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (ratio terlalu rendah) maupun mengorbankan *profitabilitas* (ratio terlalu tinggi).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.135) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. Akrua pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Menurut Jumingan (2011, hal. 124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan *volume* penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan *volume* penjualan

- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio *likuiditas* yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik.

c. Manfaat *Current Ratio*

Analisis *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang di pinjam.

Menurut Kasmir (2008, hal.132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko *likuiditas* jangka pendek. Menurut Brigham and Houston (2010, hal 134) *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity* mencerminkan besarnya proporsi antara *Total debt* (Total utang) dengan *Total Equity* (Total modal). *Total Debt* merupakan *total liabilities* (Baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total Equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 158) menyatakan bahwa:

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan equitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 165) menyatakan bahwa:

Semakin tinggi rasio *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar, Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar maka *Price Earning Ratio* yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja

perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

b. Manfaat Analisis *Debt To Equity Ratio*

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 157- 158) menyatakan: “Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2009, hal. 122) menyatakan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan di penuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditor).

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan seperti menurut Riyanto (2011, hal. 297) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal yaitu :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya modal yang di Perlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada "*earning power*" dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktiva sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva

didalam perusahaan, makin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi).

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau menjual nya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan

hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sebagai pelengkap.

Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan *securitas* secara bersama-sama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan *securitas* saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjungtor. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan *securitas* haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhan penjualannya baik dari dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

Perusahaan yang besar dimana saham nya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2014, hal.157). "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat dihitung dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. sebaliknya, semakin tinggi proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DebttoEquityRatio = \frac{TotalDebt (utang)}{TotalEquity (ekuitas)}$$

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return on Asset*) perusahaan. semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen struktur modal. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam hal ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROE dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROE. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Current Ratio merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka

menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) telah diteliti oleh Diah (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Struktur modal dapat juga dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu variabel yang mewakili struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaanya berasal dari pinjaman atau kredit. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*) yang menjadi bagian pemegang saham dapat diamati melalui *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Jihan Salim (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return On Equity*).

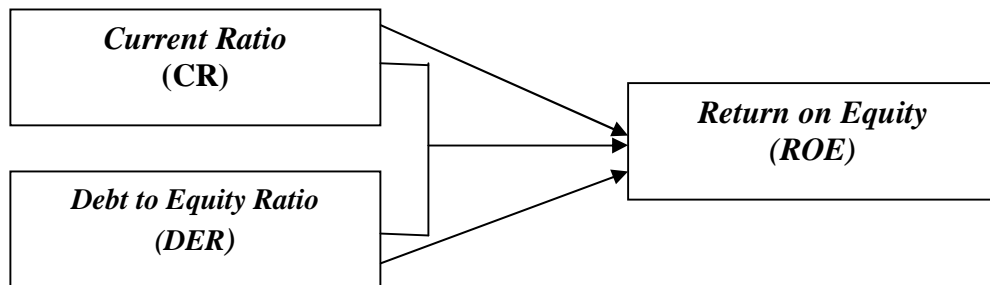
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan mengalami kenaikan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan persahaan. Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return To Equity* (ROE) terbukti dengan adanya hasil penelitian dari Zulfadli (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Retur On Equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara

variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan secara asosiatif. Penelitian asosiatif (*assosiatif research*) adalah suatu pernyataan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sugiono, 2008, hal. 55).

B. Defenisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan pengukuran *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan dan juga investor.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang

No	KEGIATAN	2017															
		JULI '17				AGST '17				SEPT '17				OKT '17			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pencarian dan pengumpulan data																
2	Penelitian data																
3	Pengajuan Judul																
4	Penulisan Proposal Penelitian																
5	Bimbingan Proposal																
6	Revisi Proposal																
7	Seminar Proposal																
8	Mengolah dan Menganalisis Data																
9	Membuat Kesimpulan dan Saran																
10	Revisi Skripsi																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Autoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Suksen International Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017, data diolah)

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal.

122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016,
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016,
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan Otomotif dan komponen yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Autoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indomobil Suksen International Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017, data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-

dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = *standard error*

Untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga dinyatakan Imam (Putri, 2012) bahwa data harus memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Multikoliniearitas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam (Putri, 2012) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin- Watson (*DW test*). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2008, hal. 250)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

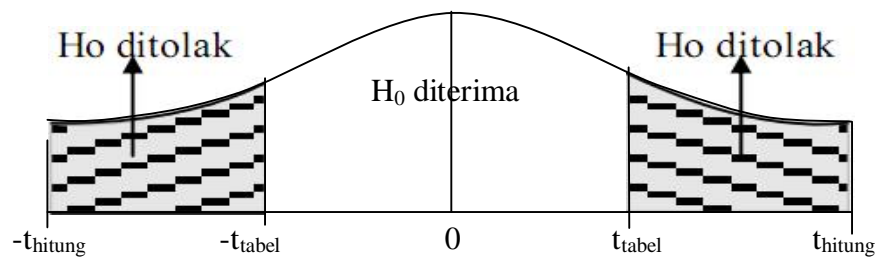
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antar struktur modal terhadap profitabilitas.



Gambar III .1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2008, hal. 257)

Keterangan:

F_h= nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Ketentuan:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

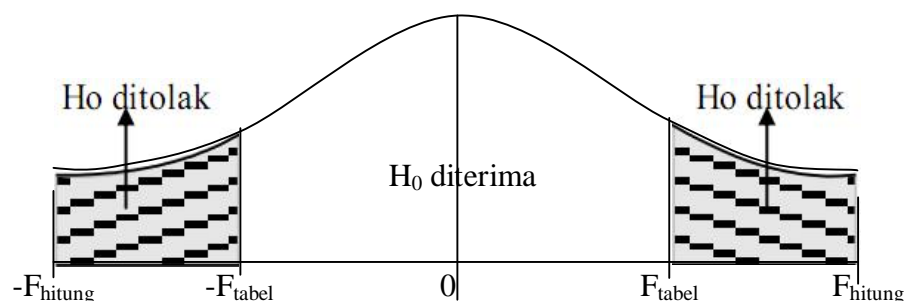
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pengujian hipotesis



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

1. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* merupakan perbandingan rasio yang membahas tentang perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Berdasarkan data-data *Return On Equity* perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV-1
Data Return on Equity (ROE)
Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	0,25	0,21	0,18	0,12	0,14
2	AUTO	0,21	0,11	0,09	0,03	0,07
3	BRAM	0,13	0,03	0,09	0,07	0,11
4	GDYR	0,13	0,08	0,05	0,00	0,03
5	IMAS	0,16	0,09	-0,01	0,00	-0,05
6	INDS	0,12	0,08	0,07	0,01	0,24
7	LPIN	0,12	0,06	-0,03	-0,16	-1,24
8	MASA	0,00	0,01	0,00	-0,08	-0,08
9	PRAS	0,06	0,03	0,02	0,01	0,00
10	SMSM	0,33	0,34	0,37	0,32	0,32
Rata-rata		0,15	0,11	0,08	0,03	-0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif tersebut terus terjadi penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana pada tahun 2012 sebesar 0,15, turun di tahun 2013 menjadi sebesar 0,11, begitu juga tahun 2014 menjadi sebesar 0,08 dan turun kembali di tahun 2015 dan 2016 menjadi sebesar 0,03 dan -0,05. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, naik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dari data tersebut terlihat *Return On Equity (ROE)* yang terus mengalami penurunan, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan otomotif kurang kuat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih kurang efisiennya penggunaan modal sendiri sehingga menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada beberapa perusahaan.

b. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Berikut data-data *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Tabel IV-2
Current Ratio (CR) perusahaan Otomotif terdaftar di BEI
 Tahun 2012 s.d 2016

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,69
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,89
4	GDYR	0,89	0,94	0,94	0,94	0,86
5	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,94	0,92
6	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,03
7	LPIN	2,90	2,48	2,16	0,80	0,71
8	MASA	1,39	1,57	1,75	1,29	1,05
9	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01
10	SMSM	1,94	2,10	2,11	2,39	2,86
Rata-rata		1,65	1,78	1,60	1,41	1,53

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif tersebut terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,78, begitu juga tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,60, sementara untuk tahun 2015 perusahaan otomotif tersebut mengalami penurunan *Current Ratio* menjadi sebesar 1,41, namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 1,53. Hal ini menandakan modal usaha banyak memanfaatkan hutang–hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan tinggi karena perusahaan dalam operasi tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio*(X₂), merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal

perusahaan yang dibelanjai oleh hutang. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel.IV-3
Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Otomotif
terdaftar di BEI Tahun 2012 s.d 2016

NO	Nama Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASII	1,029	1,015	0,962	0,940	0,925
2	AUTO	0,619	0,320	0,419	0,414	0,511
3	BRAM	0,356	0,468	0,726	0,595	0,497
4	GDYR	1,350	0,975	1,168	1,151	1,005
5	IMAS	2,079	2,351	2,489	2,712	2,820
6	INDS	0,465	0,253	0,249	0,331	0,198
7	LPIN	0,277	0,369	0,333	1,782	8,261
8	MASA	0,679	0,676	0,668	0,732	0,799
9	PRAS	1,060	0,958	0,876	1,126	1,304
10	SMSM	0,757	0,690	0,525	0,541	0,427
Rata-rata		0,87	0,81	0,84	1,03	1,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan mengalami penurunan namun juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,84, begitu juga tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,04 dan 1,67, sementara untuk tahun 2013 perusahaan otomotif tersebut mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 sebesar 0,87, menjadi sebesar 0,81. Dari data tersebut

terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata DER untuk perusahaan Automotif, namun masih terjadi peningkatan pada tahun 2011 dan 2012.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dimana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama.

a) Uji Kolmogorov Smirnow

Uji Kolmogorov Smirnow yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta *Return On Equity (ROE)* datanya berdistribusi normal atau

tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnow* (K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel IV-4
One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86077728
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,083
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2017)

Dari hasil pengolahan data pada tabel tabel IV-4 diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,721 dan signifikan pada 0,676. Nilai variabel yang telah memiliki standart yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,676 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, ini menunjukkan data residual berdistribusi normal.

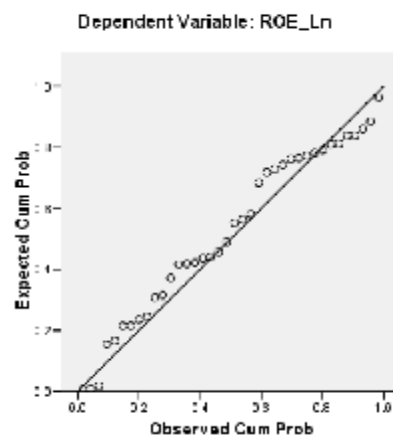
b) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data yang mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil pengujian Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar : IV.1 : Grafik P-P Plot

Dari gambar IV-1 diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun ketentuannya adalah :

- a) Bila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- b) Bila nilai $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolineartitas
- c) Bila nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- d) Bila nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinaeritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR_Ln	.338	2.959
DER_Ln	.338	2.959

a. Dependent Variable: ROE_Ln

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2017)

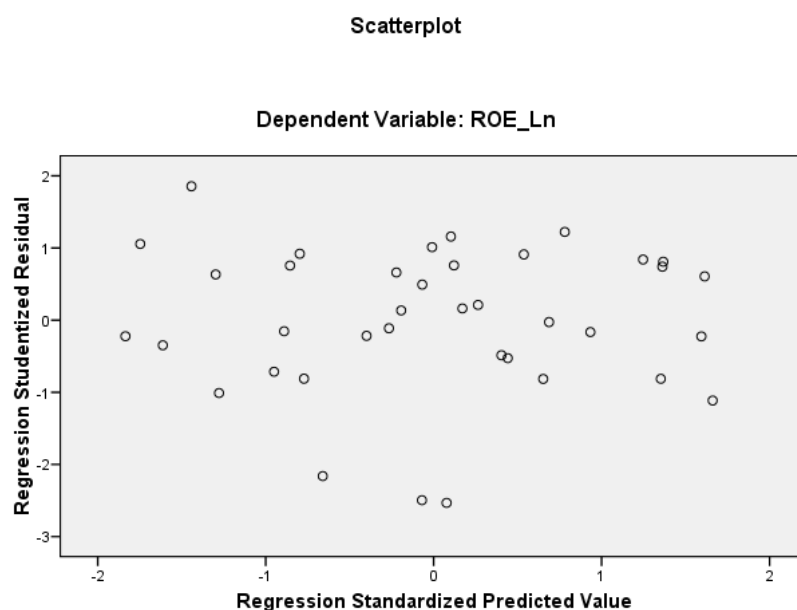
Dari hasil pengolahan data pada tabel IV-5 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X1) sebesar 2,959 dan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 2,959. Dari masing-masing variabel independent menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (CR) (X1) sebesar 0,338. dan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) Sebesar 0,338. Dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai $Tolerance > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*, yang berarti analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 : Grafik Scatterplot

Dari gambar *Scatterplot* diatas dpat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y . hal ini menunjukan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk

prediksi variabel dependen yaitu *Return On Equity* berdasarkan masukan variabel independennya.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W) yaitu :

Tabel IV-6
Tingkat Autokolerasi (Durbin Waston)

DW	Kesimpulan
< -2	Ada Autokolerasi positif
-2 sampai $+2$	Tidak ada autokolerasi
$> +2$	Ada Autokolerasi negative

Berikut merupakan Hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 :

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,492 ^a	,242	,199	,88503	1,185

a. Predictors: (Constant), DER_Ln, CR_Ln

b. Dependent Variable: ROE_Ln

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2017)

Berdasarkan tabel IV-7 uji autokolerasi diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai Durbin-Waston (D-W) yaitu sebesar 1,185. Hal

ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Waston (D-W) masuk pada kategori kedua (tabel IV-6) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah dari hipotesis penelitian ini. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

b = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt To Equity Ratio*

X_2 = *Longterm Debt to Equity Ratio*

Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,910	,228		,000
	CR_Ln	2,100	,630	,844	,002
	DER_Ln	1,118	,432	,656	,014

a. Dependent Variable: ROE_Ln

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2017)

Berdasarkan tabel IV-9 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = -2,910

Current Ratio = 2,100

Debt to Equity Ratio = 1,118

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut

$$Y = -2,910 + 2,100X_1 + 1,118X_2$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Nilai a = -2,910 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat sebesar -2,910.

2) Nilai X_1

Nilai X_1 sebesar 2,100 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka

mengakibatkan naiknya *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,100 atau 290,7% asumsi variabel lain konstan.

3) Nilai X_2

Nilai X_2 sebesar 1,118 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,118 atau 111,8%, begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka mengakibatkan turunnya *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,118 atau 111,8% dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel bebas dalam

Mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan program SPSS versi 16.00. Dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,910	,228		-12,775	,000
CR_Ln	2,100	,630	,844	3,335	,002
DER_Ln	1,118	,432	,656	2,591	,014

a. Dependent Variable: ROE_Ln

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2015)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari pengolahan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 3.335$ sedangkan

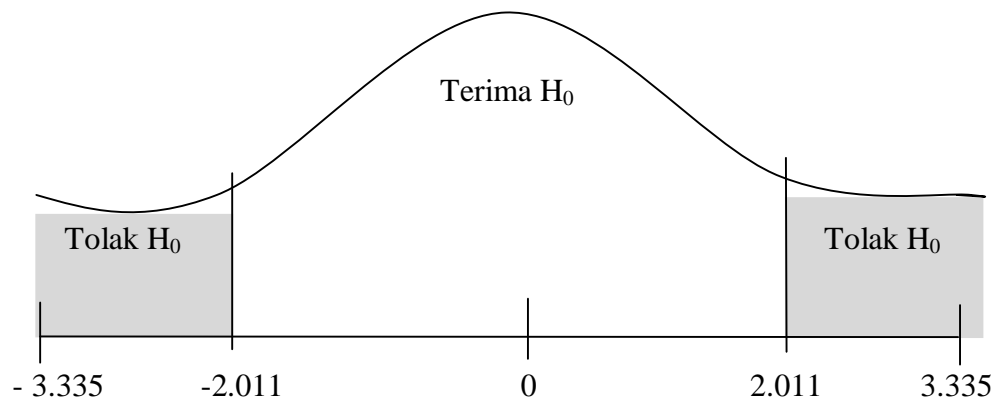
$t_{tabel} = 2.011$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $3.335 \leq t_{hitung} \leq 2.011$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 3.335$

2. $-t_{hitung} < -3.335$



Gambar IV-3 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} sebesar 3.335 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.011 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.335 > 2.011$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0.05$. hal ini berarti H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Uji t digunakan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio (DER)* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity (ROE)*. Dari pengolahan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,591$$

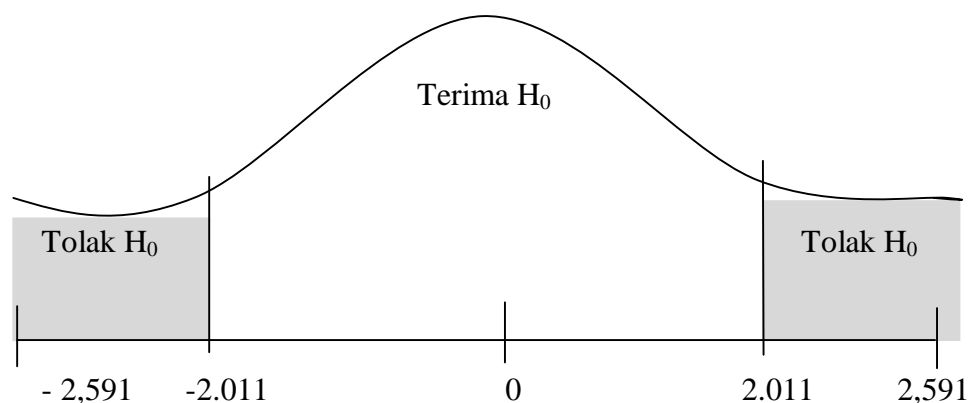
$$t_{tabel} = 2.011$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : -2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} \quad : 1. t_{hitung} > 2,591$$

$$2. -t_{hitung} < -2,591$$



Gambar IV-4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,591 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.011 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,591 > 2.011$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.014 < 0.05$ berarti H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Equity*. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV-10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,748	2	4,374	5,585	,008 ^a
	Residual	27,415	35	,783		
	Total	36,163	37			

a. Predictors: (Constant), DER_Ln, CR_Ln

b. Dependent Variable: ROE_Ln

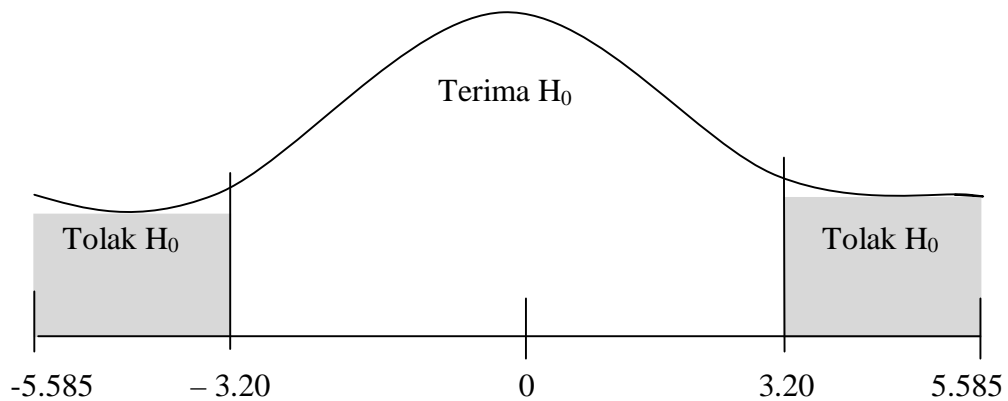
Sumber : Hasil Spss 16.00 (2016)

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah 3.20

Kriteria pengujian :

a. tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3.20$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3.20$

b. terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3.20$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3.20$



Gambar IV-5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 5.585 dengan signifikan 0,008. Nilai F_{hitung} (5.585) > F_{tabel} (3.20), dan nilai signifikan (0,008) < dari nilai probabilitas (0,05) . Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan (H_o ditolak), artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV-11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,199	,88503

a. Predictors: (Constant), DER_Ln, CR_Ln

b. Dependent Variable: ROE_Ln

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0.242. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 24,2% sedangkan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisa hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On*

Equity (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* sebesar 3.335 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.011 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.335 > 2.011$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0.05$ berarti H_a diterima (H_0 ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori rasio utang yang menyebutkan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* naik maka nilai *Return On Equity* juga naik. Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang nya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROE dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROE. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. Penelitian yang dilakukan Diah (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta pendapat, teori maupun penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE), ini dikarenakan

tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, hipotesis tidak di dukung oleh data empiris dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya kenaikan *Current Ratio (CR)* akan mengakibatkan peningkatan pada *Return on Equity (ROE)* begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,591 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.011 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,591 > 2.011$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ berarti H_a diterima (H_o ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang dilakukan Menurut Jihan Salim (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan

Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return On Equity*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta pendapat, teori maupun penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)*, ini dikarenakan tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, hipotesis tidak di dukung oleh data empiris dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* memberikan dampak langsung terhadap *Return on Equity (ROE)*.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5.585 dengan signifikan 0,008. Nilai F_{hitung} (5.585) > F_{tabel} (3.20), dan nilai signifikan (0,008) < dari nilai probabilitas (0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan (H_o ditolak),

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, ini dikarenakan tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai $-2.011 \leq 3,335 \leq 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (diterima H_a) artinya current ration berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai $-2.011 \leq 2,591 \leq 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,014 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (diterima H_a) artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)*, dimana $F_{hitung} 5,585 > F_{table} 3,20$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas

signifikan $0.008 > 0,05$, H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien dengan tidak melebihikan aktiva lancar, persediaan yang menumpuk segera harus dijual agar menjadi uang agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan laba dengan tujuan suatu perusahaan.
2. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.
3. Selanjutnya bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik

yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

4. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon kewajiban pemegang saham ketika akan berinvestasi. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang dari pihak luar, karena penggunaan utang yang besar dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan menurunkan laba perusahaan karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Esa Setiana & Desy Rahayu, 2012, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal telaah akuntansi Volume : 13 No : 01 Juni 2012 ISSN : 1693 – 6760*
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Harrison JR. Walter T, Horngren. Charles T, Thomas. C. William, Suwardy. Themin (2011). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2009). *Akuntansi Dasar*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihan Salim (2015) Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute, *Perbanas Review Volume 1, Nomor 1*.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Julianti (2014) Pengaruh Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liem dkk. 2013. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 no 1*
- Riyanto, Bambang 2011, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, edisi kelima, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,

Shella Ekawati Ludijanto, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol. 8 No. 1 Februari 2014

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sutrisno, 2010, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.

Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 1. Penerbit In Media

Tambun. (2012). *Menilai Harga Wajar Saham*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan : FE UMSU

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Esa Setiana & Desy Rahayu, 2012, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal telaah akuntansi Volume : 13 No : 01 Juni 2012 ISSN : 1693 – 6760*
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Harrison JR. Walter T, Horngren. Charles T, Thomas. C. William, Suwardy. Themin (2011). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2009). *Akuntansi Dasar*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihan Salim (2015) Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute, *Perbanas Review Volume 1, Nomor 1*.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Julianti (2014) Pengaruh Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liem dkk. 2013. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 no 1*
- Riyanto, Bambang 2011, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, edisi kelima, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,

Shella Ekawati Ludijanto, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol. 8 No. 1 Februari 2014

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sutrisno, 2010, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.

Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 1. Penerbit In Media

Tambun. (2012). *Menilai Harga Wajar Saham*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan : FE UMSU